

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

a. Profil SMPN 1 Pamekasan

SMPN 1 Pamekasan terletak di Jalan R.A.Abd. Aziz kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan dan sudah berakreditasi A. Visi SMPN 1 Pamekasan ialah Berkembang Insan Yang Beriman, Bertaqwa, Unggul, Berkarakter, dan Berwawasan Lingkungan, sehingga dengan adanya visi tersebut melahirkan misi Mengembangkan Insan Yang Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Melalui Pengalaman Agama Masing-masing, Mengembangkan Pembelajaran Yang Aktif, Kreatif, Inovatif, Kontekstual, dan Berpusat Pada Peserta Didik, Mengembangkan Potensi Peserta Didik Menjadi Insan Yang Tangguh Dalam Persaingan Global, Mengembangkan Kecakapan Hidup Melalui kegiatan Ekstrakurikuler, Mengembangkan Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas, Sekolah, dan Masyarakat, Mengembangkan Pembelajaran Berwawasan Lingkungan.

b. Perencanaan Pembinaan Peserta Didik Dalam Mencetak Siswa

Berprestasi Di SMPN 1 Pamekasan

SMPN 1 Pamekasan merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang sudah terakreditasi A dan telah mencetak banyak generasi baru yang berprestasi. Sejalan dengan visi dan misi yang

dimiliki oleh SMPN 1 Pamekasan yakni, Mengembangkan Insan Yang Beriman, Bertaqwa, Unggul, Berkarakter, Berwawasan Lingkungan, dan Mengembangkan Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Inovatif, serta Mengembangkan Peserta Didik Menjadi Insan Yang Tangguh Dalam Persaingan Global. Dalam hal ini, tentu Manajemen dalam pendidikan, yakni Kepala Sekolah harus mampu merancang program-program sekolah yang berguna untuk menerima potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga mampu menghasilkan siswa yang berprestasi.

Dalam pencapaian visi dan misi sekolah, terdapat banyak program pendidikan yang dibuat oleh SMPN 1 Pamekasan. Untuk mendukung terlaksananya visi dan misi tersebut, kepala sekolah harus mampu menjalankan tugas kepemimpinannya dengan baik untuk terlaksananya visi dan misi yang sudah dibuat. Maka dari itu, kepala sekolah bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan program-program sekolah disemua bidang termasuk didalamnya yaitu meningkatkan kualitas pendidikan untuk mencetak siswa yang berprestasi.

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti mengenai tentang Manajemen Pembinaan Peserta Didik Dalam Mencetak Siswa Berprestasi Di SMPN 1 Pamekasan, bahwa kepala sekolah memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk menyampaikan ide dan gagasan seluas luasnya dalam bidang apapun termasuk didalamnya bidang pembinaan prestasi siswa.

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Jamil, M.Pd, selaku Kepala Sekolah dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Saya selaku kepala sekolah di SMPN 1 Pamekasan dalam merencanakan pembinaan, dengan melaksanakan rpa sebelum masuk

tahun ajaran baru saya bersama semua guru, dimana rapat itu salah satunya meliputi seleksi penerimaan peserta didik baru yang terbagi menjadi 3 yaitu jalur zona, jalur prestasi, dan jalur afirmasi. Untuk jalur prestasi sendiri terbagi menjadi 2 yaitu ada jalur lomba OMEGA (Olimpiade Matematika, IPA, IPS dan Bahasa Inggris) dan jalur prestasi dari nilai rapot, dimana siswa yang juara lomba OMEGA mempunyai keuntungan yaitu masuk kelas unggulan tanpa tes. Setelah diterima di kelas unggulan, siswa yang juara di lomba OMEGA, nantinya di tes kembali untuk mematangkan peserta didik yang nantinya sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh para siswa. Sumber dana yang dimiliki sekolah berasal dari dana BOS. Fasilitas yang dipakai untuk kegiatan perencanaan ya adanya ruangan yang dipakai untuk rapat sekolah.”¹

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Dwi Sulistiyana, S.Pd selaku Waka Kesiswaan di SMPN 1 Pamekasan dalam wawancaranya yakni:

“ setiap sebelum dimulainya tahun ajaran baru, kepala sekolah selalu mengadakan rapat untuk mempersiapkan kegiatan pendidikan di SMPN 1 Pamekasan, dan rapat itu jua membahas tentang penerimaan peseta didik baru, PPDB disini terbagi tiga jalur, jalur zona, jalur prestasi, dan jalur afirmasi. Yang dari jalur prestasi ada 2 salah satunya yaitu jalur lomba OMEGA. Jalur lomba OMEGA menjadi kegiatan pertama dalam mencari siswa-siswi yang berprestasi baik dimapel IPA, IPS, Matematika, dan juga Bahasa Inggris. Pemenang lomba ter nantinya akan mendapatkan tiket masuk ke kelas unggulan tanpa mengitkuti tes lagi. Perjuangan siswa yang otomatis masuk ke kelas unggulan tidak berhenti begitu saja, mereka selanjutnya di godok lagi sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Saya selaku Waka Kesiswaan juga bekerja sama dengan biro psikologi untuk mengetahui potensi anak, dia punya bakat apa dan minat apa, setelah itu dilakukan asesmen dari kesiswaan dan dari guru, setelah asesmen tersebut terpenuhi, baru siswa akan diberikan pembinaan. Jadi dana yang ada disini berasal dari dana yang diberikan oleh pemerintah yaitu dana BOS, fasilitas yang disediakan alhamdulillah ada, mulai dari ruangan, laptop dan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya.”²

Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber diatas bahwa perencanaan manajemen pembinaan untuk mencetak prestasi siswa dilaksanakan dengan penerimaan peserta didik baru, yang melalui 3 jalur,

¹ Bapak Jamil, M.Pd, Kepala Sekolah SMPN 1 Pamekasan, (Wawancara Langsung 3 Juni, 2024)

² Ibu Dwi Sulistiyana, S.Pd, Waka Kesiswaan SMPN 1 Pamekasan (Wawancara Langsung 31 Mei, 2024)

pertama jalur zona, kedua jalur prestasi, dan ketiga jalur afirmasi. Pembinaan yang dilakukan untuk mencetak siswa yang berprestasi yaitu melalui tahap lomba OMEGA, dan juga waka kesiswaan menyebarkan angket untuk mengetahui potensi dan minat yang dimiliki oleh peserta didik, melakukan asesmen, dan barulah peserta didik tersebut akan diberikan pembinaan.

Menurut Bapak Indra Nurifa, S.Pd selaku guru pembina potensial bidang IPA Biologi di SMPN 1 Pamekasan dalam wawancaranya ialah:

“Jadi pak Jamil bersama guru mengadakan rapat dulu untuk mempersiapkan tahun ajaran baru, rapatnya membahas tentang rencana pendidikan pada tahun ajaran baru ini, salah satunya ya sekolah melaksanakan penerima peserta didik baru. Penerimaan peserta didik baru disini ada 3 jalur, salah satunya lewat jalur lomba OMEGA, yaitu kompetisi akademik antar anak SD. Adanya lomba itu menjadi kesempatan bagi sekolah untuk mendapatkan siswa-siswa unggul yang nantinya akan diseleksi lagi untuk mengikuti perlombaan, seperti OSN. Sumber dana disini berasal dari dana BOS, untuk fasilitas yang disediakan ya ada ruang guru.”³

Hal itu selaras dengan apa yang disampaikan oleh Bapak D.F Mirdianto, S.Pd, selaku pembina Bola Basket yakni:

“Untuk mempersiapkan tahun ajaran baru saya bersama-sama guru disini melaksanakan kegiatan rapat yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah, yang dimana rapat tersebut membahas kegiatan pendidikan yang akan dilaksanakan ditahun ajaran baru, salah satunya yaitu merancang program tahunan kalo diolahraga itu dikenal dengan (annual plan). Dana yang dimiliki oleh sekolah berasal dari dana BOS, fasilitas yang disediakan oleh sekolah yaitu ruangan yang ada disini, termasuk ruang guru yang biasanya dipakai untuk rapat.”⁴

Hal itu selaras dengan apa yang dipaparkan oleh Bapak Aminullah S.Ag, selaku pembina Kitab Kuning, yaitu:

“Bapak kepala sekolah menghadapi tahun ajaran baru mengadakan rapat bersama semua para guru,, termasuk didalamnya guru agama.

³ Bapak Indra Nurifa, S.Pd, Guru Pembina SMPN 1 Pamekasan (Wawancara Langsung 31 Mei, 2024)

⁴ Bapak D.F Mirdianto, S.Pd, Guru Pembina SMPN 1 Pamekasan (Wawancara Langsung 3 Juni, 2024)

Untuk mempersiapkan itu, saya selaku pembina kitab kuning menyusun program-program bersama para guru agama, yang nantinya program itu akan diberikan kepada siswa-siswa yang ada disini. Sekolah memberikan kepercayaan kepada ibu Waka Kesiswaan dengan menyebarkan angket kepada siswa, yang tujuannya untuk melihat siswa mempunyai minat dan bakat apa yang ada dalam diri mereka, salah satunya yaitu minat dan bakat dalam membaca kitab kuning. Sumber dana disini dari dana BOS yaitu dana dari pemerintah. Fasilitas yang diberikan oleh sekolah adanya ruangan yang dipakai untuk menggelar rapat.”⁵

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti berkaitan dengan manajemen pembinaan peserta didik dalam mencetak siswa berprestasi di SMPN 1 Pamekasan yakni setiap memasuki tahun ajaran baru SMPN 1 Pamekasan mengadakan rapat untuk mempersiapkan kegiatan pendidikan pada tahun ajaran tersebut, dimana rapat tersebut dipimpin oleh Wakil Kepala Sekolah . Ketika rapat berlangsung anggota rapat saling menyumbang ide dan gagasannya, dimana ide dan gagasan tersebut nanti akan disepakati dan diputuskan bersama untuk melahirkan program-program yang nantinya akan dilaksanakan ketika tahun ajaran baru dimulai.⁶

Hasil pengamatan tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi ketika wakil kepala sekolah melaksanakan rapat bersama para guru, seperti pada gambar berikut:

⁵ Bapak Aminullah, S.Ag, Guru Pembina SMPN 1 Pamekasan (Wawancara Langsung 3 Juni, 2024)

⁶ Observasi Langsung, (26 Juli 2024)



Gambar 1: Rapat Awal Tahun Ajaran Baru

Berdasarkan pembahasan diatas pada fokus pertama yakni berkaitan dengan perencanaan manajemen pembinaan peserta didik dalam mencetak siswa berprestasi di SMPN 1 Pamekasan. Peneliti menemukan sebuah temuan bahwa secara keseluruhan perencanaan manajemen pembinaan peserta didik di SMPN 1 Pamekasan berjalan dengan baik, hal ini terbukti bahwa sekolah mengadakan rapat sebelum memasuki tahun ajaran, rapat tersebut juga membahas tentang penerimaan peserta didik baru dimana dalam kegiatan rapat tersebut menjadi kesempatan semua guru untuk ikut serta menyumbangkan ide dan inovasinya serta saling bekerja sama dalam rangka menjadikan sekolah semakin maju dan berkembang. Tentunya semua ide dan inovasi tersebut perlu dimusyawarahkan dengan seluruh unsur sekolah yang terlibat, sehingga dari ide dan inovasi yang telah diberikan tersebut disepakati dan ditentukan bersama-sama. Adapun sumber dana yang ada di SMPN 1 Pamekasan, yakni berasal dari dana Bantuan Operasional Sekolah yang diberikan oleh Pemerintah, yang mana sumber dana tersebut akan dialokasikan diberbagai

bidang yang ada. Fasilitas pendukung pada kegiatan rapat tersebut yaitu adanya ruang guru, Laptop, kipas angin, mic dan *sound system*.⁷

c. Pelaksanaan Pembinaan Peserta Didik Dalam Mencetak Siswa Berprestasi di SMPN1 Pamekasan.

Suatu lembaga pendidikan akan dikatakan berhasil jika lembaga pendidikan tersebut melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan disepakati bersama-sama oleh semua warga sekolah. Oleh karena itu tahap pelaksanaan ini merupakan tahapan yang tidak kalah penting dari proses kegiatan manajemen, termasuk didalamnya yakni tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Untuk mengetahui pelaksanaan tersebut, peneliti melaksanakan wawancara dengan beberapa narasumber yang ada.

Hal itu disampaikan oleh Bapak Jamil, M.Pd selaku Kepala Sekolah mengenai pelaksanaannya, faktor pendukung, dan faktor pengambat, dan pengaruh yang signifikan dalam pelaksanaan pembinaan tersebut. Dalam hasil wawancaranya sebagai berikut:

“jadi gini, untuk jadwal pelaksanaan, ya ada jadwal-jadwal tersendiri. Khusus untuk pelaksanaan pembinaannya sesuai kebutuhan masing-masing, tidak selalu dua atau tiga kali dan juga ada kesepakatan antara pesertanya dan pembinanya, menjelang lomba biasanya diatur lebih padat lagi intensitasnya lebih banyak. Disini ada pembina potensial yang dikhususkan untuk anak-anak yang siap mengikuti olimpiade atau lomba, peserta yang ikut pembinaan itu dijaring dari beberapa anak yang memang secara akademis menonjol, dan kemudian kita datangkan dari narasumber yang berkompeten dari tingkat kabupaten, artinya pembina tidak hanya dari guru guru sendiri, tapi juga dari narasumber atau pembina dari luar yang kita ajak kerja sama. Faktor pendukung yang pasti fasilitas yang banyak, misalkan tempat bimbingannya diluar kelas yang tempatnya juga nyaman, sehingga anak-anak yang ikut bimbingan tidak merasa bosan, dan pendukung juga disini para siswa lebih banyak

⁷ Observasi Langsung, (26 Juli 2024)

dari kota yang kira-kira akses kesini mudah ndak sulit gitu, para orang tua juga yang sudah rata-rata menyadari akan pentingnya prestasi, dan anak-anak yang ikut bimbingan potensial rata-rata memang sudah dari Sdnya sudah berprestasi, penghambat ya itu adanya keterbatasan dana, maupun juga pengaturan waktunya, seperti anak yang ikut lomba juga memiliki tugas atau PR yang harus diselesaikan. Untuk solusinya ada kebijakan untuk memberikan izin menyusul penyetoran PR atau tugas kepada guru pengajar atau wali kelas kepada anak yang ikut lomba. Ya saya kira pengaruhnya besar, kalo tidak diatur dalam pelaksanaannya mana mungkin bisa dapat raihan prestasi lomba, disini Alhamdulillah dengan pelaksanaan pembinaan itu, anak-anak perminggu tidak hanya mendapatkan satu, dua atau tiga, mungkin hampir 10, dan setelah upacara selesai ada pembacaan hasil pemenang lomba yang diikuti oleh anak-anak sekaligus pengambilan dokumen dan dibacakan didepan para siswa-siswa semuanya.⁸

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Dwi Sulistiyana, S.Pd, selaku Waka kesiswaan di SMPN 1 Pamekasan dalam wawancara sebagai berikut:

“ada program jadwal tersendiri, semua diprogramkan, dan siswa juga dengan pembinanya menentukan berapa kali bimbingan itu dilakukan. Biasanya ketika pelaksanaan lomba hampir dimulai jadwal bimbingan itu diberikan lebih banyak lagi. Untuk durasi waktunya macam-macam ada yang membutuhkan waktu 2 jam dan bahkan ada yang sampai 4 jam. Faktor pendukungnya fasilitas yang sudah ada, dan ada dukungan penuh dari orang tua siswa untuk faktor penghambat macam-macam, mulai dari jadwal yang berbenturan, terus kadangkala guru tetap memberikan Tugas kepada siswa yang ikut bimbingan, tapi yang sangat berpengaruh ya itu terkait pendanaan yang minim. Untuk pengaruh dalam pelaksanaan pembinaan ini tentunya berpengaruh, karena kita bekerjasama dengan semua pihak, mulai dari kepala sekolah, bagian kurikulum, bahkan juga komite dan orang tua juga dilibatkan, untuk memberikan motivasi kepada siswa yang ikut bimbingan, dan tentu juga kita bekerja sesuai SOP. Agar semua itu berjalan tentunya didalamnya harus dikelola dengan bagus dan manajemen yang bagus juga.”⁹

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Indra Nurifa, S.Pd selaku guru pembina Kelas dan IPA dalam wawancaranya yakni:

“untuk pelaksanaannya biasanya sehabis pulang sekolah, untuk jadwal pembinaannya itu seminggu ada yang dua kali, ada yang tiga kali, dan

⁸ Bapak Jamil, M. Pd, Kepala Sekolah SMPN 1 Pamekasan (Wawancara Langsung, 3 Juni 2024)

⁹ Ibu Dwi Sulistiyana, S. Pd, Waka Kesiswaan SMPN 1 Pamekasan (Wawancara langsung, 31 Mei 2024)

durasinya itu macam-macam, matematika itu antara 3 sampai 4 jam, IPA itu 2 jam cukup, sesuai dengan kesepakatan antara pembinanya dan siswanya, untuk proses pelaksanaannya itu kita beri penjelasan dan drill soal, jadi mereka terbiasa mengenali tipe-tipe soal dari berbagai literasi. Faktor pendukung sarana prasarana yang ada, dan pembinanya yang menguasai dibadangnya masing-masing. Faktor penghambatnya ya itu berkaitan dengan mental siswa, kadang ada siswa yang baru ikut satu lomba maunya langsung juara, nah itu akan agak sulit, dan juga penghambatnya yaitu kadang kali ada satu siswa yang ingin menguasai dua bidang sekaligus, dan akhirnya mereka itu tidak maksimal dalam mengikuti bimbingan, jadi fokusnya terpecah. Jelas pengaruhnya besar itu mas, karena kalo anak dibina saya rasa untuk meraih prestasi akan mudah dicapai, karena anak yang dibina itu kadang-kadang dikasih jenis soalnya yang ada di SMA bahkan kadang-kadang juga jenis solanya tingkat universitas, walaupun hanya 25 persen, karena targetnya bukan hanya lomba tingkat kabupaten saja mas, tapi tingkat provinsi, bahkan pusat, dan musuhnya ngeri-ngeri, makanya mereka diberikan soal latihan yang ada di SMA atau bahkan di universitas, kalo diberikan jenis soal yang biasa yang hasilnya juga akan biasa-biasa juga.”¹⁰

Berhubungan dengan hal itu disampaikan oleh Bapak D.F Mirdianto,

S.Pd selaku guru pembina Bola Basket dalam wawancaranya:

“pelaksanaan pembinaanya, seminggu tiga kali mas. Hari senin, kamis, kemudian minggu. Faktor pendukungnya yang jelas sarana dan prasarana, kemudian suport dari orang tua juga. Kami tidak bisa berangkat sendiri, harus ada dukungan dari orang tua siswa. Hambatannya ya itu tadi kadang kala ada siswa ikut pembinaan bola basket berbenturan dengan jadwal les mata pelajaran akademik, dan hambatannya selanjutnya siswa kadang tidak fokus dalam latihan, karena sibuk memainkan HP. Ya saya kira jelas pengaruhnya sangat signifikan karena jika siswa tidak diberikan pembinaan saya rasa untuk mencapai prestasi itu sangat sulit untuk dicapai khususnya di bola basket, selain itu pembinaannya juga banyak manfaatnya seperti menyehatkan badan, melatih kerja sama antar teman, dan juga bisa meminimalisir siswa dari ketergantungan gadget.”¹¹

Dalam wawancaranya, Bapak Aminullah, S.Ag, selaku Pembina Kitab

Kuning menjelaskan bahwa:

“untuk jadwal kitab kuning tidak menentu. Kadang dilaksanakan 1 kali, kadang 2 kali dalam seminggu. Baru ketika menghadapi perlombaan,

¹⁰ Bapak Indra Nurifa, S. Pd, Guru Pembina IPA Biologi SMPN 1 Pamekasan (Wawancara Langsung, 31 Mei 2024)

¹¹ Bapak D. F. Mirdiyanto, S. Pd, Guru Pembina Bola Basket SMPN 1 Pamekasan (Wawancara Langsung, 3 Juni 2024)

yang asalnya 2 kali dalam seminggu bisa-bisa pelaksanaan pembinaannya dilaksanakan hampir tiap hari sehabis pulang sekolah, untuk waktunya antara 1 sampai dengan 2 jam. Faktor pendukung yang pertama sudah jelas adanya dukungan dari pemerintah dan dinas pendidikan dan yang kedua sarana ada, dan guru guru juga mendukung, sedangkan faktor penghambatnya ada jadwal yang berbenturan baik saat jadwal perlombaan dimulai maupun pada saat pelaksanaan pembinaan itu diberikan, sehingga mereka harus memilih salah satu, dan saya memberikan mereka kebebasan untuk memilih ikut lomba kitab kuning atau ikut lomba bahasa inggris, sesuai apa yang mereka sukai, terus penghambatnya juga minat murid terhadap kitab kuning ini masih minim, sehingga yang ikut kadang kala ada 10 orang, karena mereka menganggap kitab kuning itu sangat sulit. Ya sangat berpengaruh, bisa dikatakan pengaruh pelaksanaan pembinaan ini untuk prestasi siswa bisa dikatakan lebih dari 70 persen, karena tanpa adanya bimbingan mereka tidak tau, karena lomba itu kadang kala tidak mengambil pada waktu pembelajaran dikelas, sehingga harus diberi materi-materi yang ada di MTs, jadi saya berkordinasi kepada sekolah lain berkaitan dengan soal-soal yang kemungkinan akan keluar di lomba itu, karena tipe soal yang ada di MTs itu penjelasannya lebih rinci. Tanpa dibimbing mereka sulit untuk juara satu.”¹²

Berhubungan dengan hal itu, peneliti juga mewawancarai kepada salah satu siswa berprestasi di SMPN 1 Pamekasan yang menerangkan bahwa:

“biasanya dilaksanakan habis pulang sekolah kak, dan kami membawa baju ganti. Untuk bimbingannya awalnya belajar dari soalnya yang gampang-gampang dulu, habis itu kalo sudah mengerti dasar-dasarnya, kita pindah ke yang lumayan susah, kalo sudah mengerti lanjut ke yang susah juga, kalo soalnya sangat susah, nanti kita dikasih latihan soal setiap hari buat dikerjakan. Faktor pendukungnya semangat dari orang tua, disuport oleh guru, dan adanya kelas yang bagus. Penghambatnya biasanya keseringan main HP. Solusinya kalo misalnya sudah menurun pelajarannya hp saya disita sama orang tua.”¹³

Kemudian Anela Maheswari Saerisca sebagai salah satu siswi berprestasi di SMPN 1 Pamekasan menerangkan:

“biasanya guru pembina mengulang-ngulang soal sama menambah sedikit materi kisi kisi lombanya, mulai dari yang gampang sampai ke yang sulit. Faktor pendukung disemangati oleh guru, kelas yang nyaman, dan pembinaannya gratis, kendalanya mungkin dari tugasnya yang

¹² Bapak Aminullah, S. Ag, Pembina Kitab Kuning (Wawancara Langsung, 3 Juni 2024)

¹³ Faida Zalimar, Siswi Berprestasi di SMPN 1 Pamekasan (Wawancara Langsung 31 Mei, 2024)

bertambah kak, karena kan jadwal lomba kadang berbarengan dengan jadwal masuk sekolah.”¹⁴

M. Kahfi Alfahresi selaku siswa berprestasi di SMPN 1 Pamekasan turut menambahkan dalam wawancarnya, yakni: “ya guru pembina memberikan soal dan tipe soalnya juga banyak kak, faktor pendukung kami diberikan motivasi kak oleh guru-guru dan orang tua, terus emang kemauan sendiri. Penghambatnya, ya mikir tugas banyak, dan tetep harus dikerjakan kak, memang ada beberapa guru yang memaklumi, tapi ada juga yang harus tetep dikumpulin. Solusinya, biasanya tugasnya dikerjain dikit-dikit kak.”¹⁵

Dalam hal itu dibuktikan dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yakni pelaksanaan pembinaan berbagai mata pelajaran di SMPN 1 Pamekasan dilaksanakan 1 minggu setidaknya ada 1 sampai dengan 4 kali. Dukungan sekolah terhadap prestasi siswa juga dengan memberikan guru pembinanya yang kompeten dibidangnya, hal itu terlihat bahwa pembinanya memberikan soal latihan dimulai dari soal yang mudah, hingga ke soal yang sulit. Faktor pendukung tidak hanya dari sekolah saja, akan tetapi motivasi, dukungan dan semangat dari orang tua siswa juga berpengaruh bagi siswa untuk meraih prestasi. Terlihat juga dalam pelaksanaan pembinaan, guru pembina tidak hanya memberikan soal latihan saja, akan tetapi guru pembina juga memberikan semangat dan memotivasi siswa yang ikut bimbingan agar lebih semangat dan rajin belajar lagi untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Hasil pengamatan tersebut diperkuat oleh dokumentasi, pada saat guru pembina memberikan bimbingan kepada siswanya pada gambar berikut:

¹⁴ Anela Maheswari Saecarisca, Siswi Berprestasi di SMPN 1 Pamekasan (Wawancara Langsung, 31 Mei 2024)

¹⁵ M. Kahfi Alfahresi, Siswa Berprestasi di SMPN 1 Pamekasan (Wawancara Langsung, 31 Mei 2024)



Gambar 2: Guru Pembina Memberikan Bimbingan Kepada Siswa



Gambar 3: Pertemuan Antara Kepala Sekolah, Komite, dan Orang Tua Siswa

Berhubungan dengan hal tersebut peneliti juga mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Terlihat bahwa kegiatan pembelajaran tidak hanya dilaksanakan di ruang kelas saja, akan tetapi kegiatan pendidikan juga dilaksanakan di laboratorium komputer yang merupakan sarana yang disediakan oleh sekolah, dimana hal itu juga menjadi faktor pendukung dalam usaha menghasilkan dan meningkatkan prestasi siswa.¹⁶

Hasil pengamatan tersebut diperkuat dengan dokumentasi seperti pada gambar berikut ini:

¹⁶ Observasi Langsung (29 Juli 2024)



Gambar 4: Kegiatan Belajar Mengajar di Lab Komputer

Berdasarkan penjelasan data pada fokus kedua yakni tentang pelaksanaan pembinaan, faktor pendukung dan penghambat, serta pengaruh yang signifikan pelaksanaan pembinaan terhadap mencetak siswa berprestasi di SMPN 1 Pamekasan, dihasilkan bahwa pelaksanaan pembinaan sudah diatur oleh sekolah. Adapun untuk pelaksanaan bergantung pada jenis mata pelajaran yang diberikan dan menyesuaikan kesepakatan antara guru pembina dan siswa yang ikut pembinaan tersebut. Faktor pendukung dari pelaksanaan pembinaan tersebut yakni pertama adanya dukungan dari sekolah dengan memberikan guru pembinaan yang berkompeten dibidangnya, kedua adanya fasilitas yang disediakan oleh sekolah, ketiga adanya motivasi yang diberikan oleh guru pembina dan orang tua. Faktor penghambatnya pertama dana yang minim, kedua waktu pelaksanaan pembinaan yang berbenturan, ketiga berkaitan dengan mental siswa, yang berharap mengikuti perlombaan langsung juara, keempat siswa yang mengikuti bimbingan mempunyai tanggungan tugas yang banyak, dikarenakan sebagian guru kadangkala tetap memberikan tugas kepada siswa yang sedang mengikuti bimbingan untuk persiapan menghadapi perlombaan. Sedangkan pengaruh pelaksanaan pembinaan terhadap mencetak

siswa berprestasi sangat besar, karena tanpa adanya kegiatan pembinaan, harapan untuk mendapatkan siswa yang berprestasi itu akan sulit terwujud.

d. Evaluasi Pembinaan Peserta Didik Dalam Mencetak Siswa Berprestasi Di SMPN 1 Pamekasan.

Tentu dalam melaksanakan kegiatan pembinaan terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, yang mana faktor penghambat tersebut dapat berpengaruh buruk bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan di suatu sekolah. Oleh karena itu evaluasi sangat diperlukan di semua kegiatan organisasi termasuk didalamnya organisasi di dunia pendidikan, dengan adanya evaluasi tersebut diharapkan supaya faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan di sekolah agar secepatnya bisa diatasi. Dan tujuan utama dari sekolah yakni untuk mencetak siswa yang berprestasi akan lebih mudah untuk didapatkan..

Dalam pelaksanaan pendidikan, baik kepala sekolah dan semua guru-guru dalam mencetak siswa berprestasi tentu mendapatkan suatu pencapaian, dimana pencapaian atau hasil dari pelaksanaan tersebut nantinya diberikan penilaian sejauh mana kegiatan pelaksanaan tersebut telah berhasil dicapai, termasuk tentang evaluasi dari pelaksanaan pembinaan kepada siswa untuk mencetak prestasi di pendidikan.

Dalam hal ini Bapak Jamil. M.Pd selaku Kepala Sekolah di SMPN 1 Pamekasan yang menerangkan bahwa:

“kita ada rapat-rapat khusus kesiswaan dengan para pembina-pembina ekstra, malah kadang mengundang para orang tua, termasuk didalamnya efektivitas kegiatan perlombaan yang tak pernah juara yang mana, dan yang sering juara yang mana, juga membahas tentang pelaksanaan kegiatan pendelegasian saat lomba, yang didalamnya termasuk membahas tentang pendanaan ,misalkan ketidakpuasan orang tua untuk

lomba ini terlalu sedikit bantuan dari sekolah, atau untuk kegiatan ini tidak semuanya dari sekolah, hanya separuh dari sekolah, separuhnya lagi dari orang tua. Kendalanya terkait saat perlombaan, yang misalnya perlombaan tersebut sangat urgent untuk ikut tapi kita tidak ikut juga kendalanya berkaitan dengan tugas sekolah. Solusinya ya komunikasi antar semua lini, baik itu dari dalam sekolah maupun dari luar sekolah atau para orang tua.”¹⁷

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Dwi Sulistiyana, S.Pd, selaku Waka Kesiswaan di SMPN 1 Pamekasan yakni:

“ada rapat yang dilaksanakan kesiswaan bersama guru pembina, kami juga menanyakan ke guru pembina, seperti bagaimana selama pembinaan, ada kendala atau enggak, dan biasanya pembina itu ada evaluasi sendiri, kalo ada masalah diatasi dulu dipembinanya kalo masalahnya sulit diatasi baru kesiswaan turuntangan, dan alhamdulillah masalah tersebut bisa diselesaikan, saya juga guru BK, selain itu juga setiap ada event kami selalu follow up (evaluasi dan tindak lanjut), guru pembina juga melaporkan setiap kegiatan yang diikuti sebagai contoh pembina matematika mengikuti lomba dikota tertentu, dengan jumlah sekian, mulai dari berangkat, nyampek ditujuan, penginapannya seperti apa, dan difoto sebagai bukti kalo peserta lomba sudah nyampek, laporannya nanti dikirim ke grup sekolah dan juga ke orang tua siswa, sehingga ada kepercayaan, dan sebelum berangkat ya harus ada surat tugas dulu seperti dispensasi. Kendalanya biasanya dari siswa sendiri, karena tugasnya tetep harus dikerjakan, solusinya kesiswaan menyampaikan kepada guru pengajar untuk siswa yang berjuang untuk prestasi diberikan sebuah keringanan dan dikurangi tugas tugasnya.”¹⁸

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh bapak Indra Nuriva, S.Pd selaku guru pembina IPA di SMPN 1 Pamekasan dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“evaluasi ada, dari sekolah dan dari guru pembina, seperti rapat dari kesiswaan dan guru pembina, untuk evaluasi dari pembina misalnya dilakukan 2 kali tatap muka, dan di tatap muka ke tiga biasanya dilakukan perangkingan atau penilaian, jadi guru pembina mengetahui sejauh mana siswa yang ikut bimbingan ini memahami materi yang sudah diberikan sama guru pembina, dan tidak ndak menjamin anak kelas sembilan atau kelas delapan lebih bagus dari pada anak kelas tujuh, kadang kadang kelas tujuh skornya lebih bagus. Kendalanya biasanya siswa tidak hadir, kendala kedua ya capek jenuh karena padatny jadwal

¹⁷ Bapak Jamil, M. Pd, Kepala Sekolah SMPN 1 Pamekasan, (Wawancara Langsung 3 Juni, 2024)

¹⁸ Ibu Dwi Sulistiyawati, S.Pd, Waka Kesiswaan SMPN 1 Pamekasan (Wawancara Langsung 31 Mei, 2024)

lomba, dan siswa yang ikut bimbingan juga terbebani dengan tugas yang diberikan sama guru kelas, jadi kadang mereka juga tidak fokus ikut bimbingan ini. Solusinya ya sekolah menyediakan fasilitas seperti serambi masjid, dan bimbingannya diserambi masjid itu mas, karena mereka lebih suka santai seperti itu, jadi mereka bisa sambil istirahat sebentar untuk rebahan, makan atau minum.”¹⁹

Berhubungan dengan hal itu Bapak D.F Mirdiyanto, S.Pd selaku guru pembina bola basket turut menambahkan dalam wawancara yang mengatakan bahwa:

“biasanya untuk evaluasi ada mas, dari kesiswaan yaitu melakukan rapat dengan para guru pembina, untuk dibasket kendalanya mengenai jadwal kompetisi mas, karena kan jadwal antar kompetisi yang jaraknya dekat, kami hanya rest satu minggu kemudian kompetisi lagi, jadi evaluasinya sangat singkat, tapi alhamdulillah anak-anak bisa terkondisikan hinngga dapat juara. Solusinya ya memanfaatkan jeda waktu kempetisi dengan istirahat yang cukup, kemudian makan makanan yang gizinya lebih banyak, jadi pemulihan badannya lebih cepet, kalo enggak otot atau badan tidak siap ikut pertandingan lagi, ya seperti minum susu, dan makan buah.”²⁰

Dalam wawancaranya bapak Aminullah, S.Ag selaku guru pembina kitab kuning menjelaskan bahwa:

“biasanya ada rapat yang dilaksanakan oleh kesiswaan dan guru pembina, untuk evaluasinya banyak faktor, pertama evaluasi peserta, harus ada peningkatan, kedua terkait dengan materi, dan juga evaluasi terkait jadwal bimbingannya, kalo 1 sampai 2 kali dalam seminggu itu kurang, yang baik itu untuk jadwal bimbingannya dilakukan satu minggu 3 kali. Kendalanya ya, siswa mengeluh karena jadwal lomba, kedua kadang-kadang guru kurang memahami bentuk-bentuk soal dilomba karena bentuk soal disetiap lomba kan berbeda-beda, ada yang berbentuk teks, tapi ada kadang kala bentuk soal yang berbentuk aplikatif, dan itu yang menjadi kendalanya. Untuk solusi pertama, perlu membuat buku yang sekiranya mencakup pada tiap lomba, jadi buat buku standar dan diberikan kepada anak-anak yang ikut bimbingan keagamaan, yang kedua perlu pembina secara khusus tentang bentuk-bentuk soal, sehingga anak-anak punya pengalaman dalam memahami bentuk-bentuk soal yang berbeda, yang ketiga adalah perlu ada pembinaan cara cepat dalam

¹⁹ Bapak Indra Nuriva, S. Pd, Guru Pembina di SMPN 1 Pamekasan (Wawancara Langsung, 31 mei 2024)

²⁰ Bapak D. F Mirdiyanto, S. Pd, Guru Pembina di SMPN 1 Pamekassan (Wawancra Langsung, 3 Juni 2024)

menjawab soal, seperti soal cerita langsung baca pertanyaanya, sehingga masalahnya bisa langsung ketemu.”²¹

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti pada saat melaksanakan penelitian, peneliti menemukan bahwa kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan melaksanakan rapat khusus bersama para guru pembina baik dibidang akademik dan non akademik, dan terlihat guru pembina menjelaskan permasalahan yang terjadi saat kegiatan pembinaan itu dilaksanakan, permasalahan yang terjadi beragam, salah satunya yaitu adanya jadwal pelaksanaan pembinaan yang berbarengan dengan jadwal kegiatan siswa diluar sekolah, dan kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bersama-sama untuk mencari solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada saat kegiatan pembinaan itu dilakukan.²²

Hasil pengamatan tersebut diperkuat oleh dokumentasi seperti gambar dibawah ini:



Gambar 5: Evaluasi Kepala Sekolah, Kesiswaan, dan Pembina

²¹ Bapak Aminullah, S. Ag, Guru Pembina di SMPN 1 Pamekasan (Wawancara Langsung, 3 Juni, 2024)

²² Observasi Langsung (4 Agustus 2024)

Berkaitan dengan hal itu peneliti melaksanakan pengamatan bahwasannya terlihat kegiatan evaluasi sangat efektif bagi kegiatan manajemen sekolah, termasuk kaitannya dalam hal mencetak siswa berprestasi, hal itu terbukti banyaknya torehan prestasi yang dihasilkan oleh siswa-siswi di SMPN 1 Pamekasan baik dibidang akademik maupun dinon akademik.

Dari hasil pengamatan itu diperkuat oleh dokumentasi prestasi siswa, seperti pada gambar berikut:



Gambar 6: Prestasi Siswa SMPN 1 Pamekasan Dibidang Akademik



Gambar 7: Prestasi Siswa SMPN 1 Pamekasan Dibidang Non Akademik

Berhubungan dengan itu peneliti juga melaksanakan pengamatan yang terlihat bahwa bukti fisik dari prestasi yang didapatkan siswa tertata di ruangan waka kesiswaan. Bukti fisik itu berupa sertifikat penghargaan dan piala, seperti pada gambar berikut:



Gambar 8: Bukti Fisik Prestasi Siswa di SMPN 1 Pamekasan

Berdasarkan paparan data pada fokus ke tiga yakni tentang evaluasi pembinaan peserta didik dalam mencetak prestasi siswa yakni dengan melakukan rapat khusus yang dilakukan oleh kesiswaan kepada guru pembina dan adanya penilaian yang dilakukan oleh guru pembina kepada siswa yang mengikuti kegiatan evaluasi pembinaan tersebut. Evaluasi merupakan kegiatan yang tidak kalah penting dari kegiatan manajemen karena evaluasi merupakan kegiatan untuk mengukur dan menilai sejauh mana kegiatan yang sudah terlaksanakan itu dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan dan direncanakan. Sehingga apa yang diinginkan dan diharapkan oleh suatu organisasi dapat terlaksana, termasuk didalamnya keinginan dan harapan SMPN 1 Pamekasan dalam mencetak siswa berprestasi melewati manajemen pembinaan peserta didik yang terstruktur dan terorganisir dengan baik.

2. Temuan Penelitian

a. Perencanaan Pembinaan Peserta Didik Dalam Mencetak Siswa Berprestasi Di SMPN 1 Pamekasan

Berdasarkan paparan data pada fokus pertama yakni tentang perencanaan manajemen pembinaan peserta didik dalam mencetak siswa berprestasi di SMPN 1 Pamekasan. Peneliti menghasilkan sebuah temuan bahwa perencanaan manajemen pembinaan peserta didik yang dilakukan oleh sekolah, yaitu sebelum dimulainya tahun ajaran baru, sekolah melaksanakan kegiatan rapat terlebih dahulu, dimana rapat tersebut juga membahas tentang penerimaan peserta didik baru dengan jalur prestasi. Dalam hal ini sekolah melaksanakan lomba OMEGA (Olimpiade Matematika, IPA, Bahasa Inggris, sekaligus dalam lomba OMEGA ini juga langkah awal dalam mencari bibit unggul bagi siswa yang berprestasi.

kegiatan rapat juga bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada semua anggota organisasi sekolah dalam menyumbangkan ide dan inovasinya dalam rangka menjadikan sekolah semakin maju dan berkembang, serta menjalin kerjasama yang baik antara ketua organisasi yang dalam hal ini kepala sekolah dengan anggota organisasi atau para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Adapun sumber dana yang dimiliki oleh sekolah, berasal dari program pemerintah yakni berupa dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Fasilitas yang disediakan oleh sekolah yakni berupa laptop, dan ruang guru yang digunakan dalam kegiatan rapat yang dilaksanakan oleh sekolah.

b. Pelaksanaan Pembinaan Peserta Didik Dalam Mencetak Siswa Berprestasi Di SMPN 1 Pamekasan.

Berdasarkan paparan data pada fokus kedua yaitu mengenai pelaksanaan manajemen pembinaan peserta didik dalam mencetak siswa berprestasi di SMPN 1 Pamekasan. Peneliti menemukan sebuah temuan bahwa pelaksanaan manajemen pembinaan peserta didik yang dilaksanakan oleh sekolah, yakni kegiatannya dilaksanakan 1-4 kali dalam seminggu, bergantung pada kesepakatan antara pembina dan peserta yang mengikuti bimbingan. Adapun waktu pelaksanaan pembinaan yakni antara 1 sampai 4 jam, tergantung pada jenis mata pelajaran yang diberikan. Pada saat mendekati waktu perlombaan, intensitas pelaksanaan pembinaanya akan lebih padat lagi.

Mengenai jenis soal yang diberikan pada saat bimbingan beragam yaitu mulai dari soal yang ada di SMP, terkadang juga mereka diberikan jenis soalnya yang ada di SMA, atau bahkan mereka diberikan jenis soal tingkat Universitas walau hanya 25 persen. Faktor pendukung yaitu guru pembina yang menguasai di bidangnya masing-masing, sarana yang ada, dukungan dari orang tua dan motivasi dari guru pembina. Faktor penghambatnya pertama, siswa yang ikut bimbingan terbebani dengan tugas yang diberikan oleh guru kelas. Kedua adanya jadwal bimbingan yang juga berbenturan dengan jadwal les diluar.

c. Evaluasi Pembinaan Peserta Didik Dalam Mencetak Siswa Berprestasi di SMPN 1 Pamekasan.

Berdasarkan temuan dilapangan peneliti menemukan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh sekolah yaitu, melaksanakan rapat khusus antara

kesiswaan dan para guru pembina, terkadang juga para orang tua siswa yang ikut bimbingan ikut terlibat dalam rapat tersebut. Selain itu setiap ada perlombaan sekolah selalu melakukan *Follow up* (evaluasi dan tindak lanjut). Kendala yang dihadapi yaitu permasalahan waktu yang berdampak pada ketidakhadiran siswa, kedua kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang diberikan oleh pembina karena kelelahan dan kendala ketiga berkaitan dengan tugas yang diberikan oleh guru kelas.

Solusi pertama berkaitan dengan ketidakhadiran siswa, yakni melaksanakan kegiatan evaluasi setelah pulang sekolah, dan solusi kedua menjelaskan kembali materi yang disampaikan oleh guru pembina, serta memberikan waktu istirahat untuk makan atau minum, serta solusi ketiga yaitu kesiswaan berkomunikasi kepada guru kelas terkait tugas yang diberikan kepada siswa yang ikut bimbingan agar diberikan keringanan dalam mengerjakan tugas atau PR dari guru kelas tersebut.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Pembinaan Peserta Didik Dalam Mencetak Siswa Berprestasi Di SMPN 1 Pamekasan.

Mondy, Noe dan Premeaux dalam Andang mengatakan bahwa perencanaan adalah proses yang akan menentukan tentang apa yang semestinya dicapai dan bagaimana untuk mewujudkan hal itu menjadi sebuah kenyataan. Perencanaan memiliki kedudukan yang sangat penting untuk penerapan strategi dan evaluasi strategi yang tercapai. Terutama karena kegiatan

pengorganisasian, pemotivasian, penunjukkan staff, dan pengendalian tergantung pada perencanaan yang terencana dan tersusun dengan baik.²³

Kegiatan manajemen pembinaan peserta didik meliputi beberapa tahapan didalamnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam mengendalikan, mengarahkan peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan. Perencanaan dilaksanakan supaya tujuan yang telah dirancang dan ditentukan oleh sekolah dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diinginkan.

Manajemen pembinaan merupakan salah satu struktur organisasi yang berada dalam satuan pendidikan. Dalam hal ini kepala sekolah berkedudukan sebagai pemimpin dan menyadari bahwa dirinya termasuk dalam bagian kelompok organisasi, memiliki sifat terbuka, serta memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk ikut dalam membuat perencanaan, keputusan, serta menilai kinerja organisasi di suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah juga bertindak sebagai perancang, pembimbing, pengarah,, pemberi petunjuk , dan juga pemberi bantuan kepada anggota-anggota yang ada dalam organisasi yang dipimpinnya. Dalam hal ini artinya kepala sekolah berkedudukan sebagai pemimpin dengan mengikutsertakan dirinya dalam kegiatan sekolah dan memberikan ruang serta melibatkan anggotanya untuk bertanggung jawab penuh terhadap beban kerja yang ada disekolah.

Agi Mahesa Putri dalam bukunya menyebutkan bahwa ruang lingkup manajemen peserta didik secara umum meliputi : 1) analisis kebutuhan, 2)

²³ Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 25

rekrutmen, 3) seleksi, 4) orientasi, 5) penempatan, 6) pembinaan dan pengembangan, 7) pencatatan dan pelaporan, 8) kelulusan dan alumni.²⁴

Perencanaan manajemen pembinaan peserta didik diterapkan di SMPN 1 Pamekasan sesuai dengan ruang lingkup yang disebutkan oleh Agi Mahesa Putri yaitu analisis kebutuhan, dalam penerapannya kepala sekolah bersama guru terlebih dahulu melakukan kegiatan rapat untuk dapat memahami kebutuhan siswa dengan baik, Kemudian hasil dari rapat tersebut nantinya akan melahirkan sebuah perencanaan yang telah ditentukan dan disepakati bersama anggota-anggota yang ikut dalam kegiatan rapat tersebut. Sehingga sekolah dapat memberikan layanan pendidikan yang tepat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa.

Adapun sumber pendanaan yang ada di SMPN 1 Pamekasan berasal dari bantuan yang diberikan oleh pemerintah yakni dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah. Dimana dana tersebut nantinya dialokasikan ke berbagai bidang yang ada. Tentunya dalam perencanaan terdapat faktor pendukung agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik, faktor pendukung yang terdapat di SMPN 1 Pamekasan dalam melaksanakan perencanaan adalah Fasilitas atau sarana dan prasarana yang mendukung untuk yakni berupa laptop dan ruang guru yang digunakan untuk dilaksanakannya kegiatan rapat dalam mempersiapkan tahun ajaran baru.

Manajemen Pembinaan peserta didik sangat berpengaruh terhadap kegiatan program pendidikan disekolah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pada program tersebut. Dalam melaksanakan kegiatan

²⁴ Agi Mahesa Putri dkk, *Manajemen Peserta Didik* (Serang: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023), 5

pendidikan, manajemen pembinaan peserta didik harus mampu memaksimalkan seluruh unsur yang ada disekolah meliputi sumber daya manusia, sumber daya alam, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik hingga masyarakat, sehingga seluruh unsur sekolah tersebut saling bekerjasama dalam mencetak prestasi peserta didiknya.

2. Pelaksanaan Pembinaan Peserta Didik Dalam Mencetak Siswa Berprestasi Di SMPN 1 Pamekasan

Tahapan berikutnya setelah kegiatan perencanaan dalam organisasi yakni tahapan kegiatan pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan tahapan yang penting dalam suatu kegiatan yang terdapat dalam organisasi, termasuk didalamnya organisasi yang terdapat dalam sekolah, hal ini dikarenakan pelaksanaan kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh sekolah melalui kesiswaan, berpengaruh besar terhadap perkembangan dan kemajuan peserta didik. Pelaksanaan manajemen pembinaan di SMPN 1 Pamekasan mengacu pada program yang sudah disusun melalui serangkaian kegiatan rapat dan tentunya juga telah disepakati bersama-sama oleh seluruh anggota organisasi yang terdapat disekolah, mulai dari kepala sekolah sebagai ketua organisasi, sampai tenaga pendidik sebagai anggota dalam organisasi tersebut.

Menurut H. D Sudjana mengatakan bahwa dalam melaksanakan suatu kegiatan pembinaan maka harus melakukan dua pendekatan salah satunya yaitu pendekatan langsung. Pendekatan langsung merupakan suatu pendekatan yang kegiatannya dilakukan oleh pihak pembina melalui tatap muka kepada pihak yang dibina atau dengan pelaksanaan program.²⁵

²⁵ H. D Sudjana. *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production, 2004), 227-229

Hal itu sejalan dengan Pelaksanaan pembinaan di SMPN 1 Pamekasan yang kegiatan pembinaannya melalui tatap muka yang dilaksanakan 1 sampai dengan 4 kali dalam seminggu dengan durasi waktu yang berbeda-beda, yakni antara 1 jam sampai dengan 4, tergantung pada jenis mata pelajaran yang diberikan. Materi pembinaan yang diberikan, yakni berupa latihan soal yang terdapat pada jenjang sekolah menengah pertama, hingga pada tingkat perguruan tinggi, menyesuaikan pada tingkat pemahaman siswa terhadap materi soal yang diberikan.

Bimo Walgito dalam bukunya menerangkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dalam mencapai suatu tujuan, terutama dalam pelaksanaan manajemen pembinaan peserta didik, yaitu faktor lingkungan meliputi: tempat, alat-alat untuk belajar, waktu, suasana, dan pergaulan. Berikutnya hal yang perlu diperhatikan yaitu metode atau cara apa yang tepat dilaksanakan pada saat pembelajaran.²⁶

Kemudian diperkuat lagi oleh Sowiyah dalam bukunya yang menjelaskan bahwa sekolah yang efektif memiliki ciri-ciri bahwa keikutsertaan warga sekolah dan masyarakat termasuk dalam bagian dari kehidupannya. Hal ini didasarkan oleh keyakinan bahwa semakin tinggi tingkat keikutsertaan, maka semakin besar pula rasa memiliki, semakin besar rasa memiliki, maka semakin besar juga rasa tanggung jawab dan tingkat dedikasinya.²⁷

Dari pernyataan Bimo Walgito tersebut selaras dengan yang ada di SMPN 1 Pamekasan, bahwa faktor pendukung dari pelaksanaan pembinaan

²⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*, (Yogyakarta: Andi, 2010), 142-144

²⁷ Sowiyah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 71

yaitu adanya fasilitas yang memadai berupa ruang kelas yang nyaman, guru pembina yang menguasai dibidangnya, dan adanya kerjasama antara kepala sekolah dengan para anggota-anggotanya serta kerjasama dengan masyarakat sekitar, dengan adanya rapat yang dilaksanakan oleh sekolah dan melibatkan semua anggota rapat untuk ikut serta dan bekerjasama dalam menjalankan program-program yang ada disekolah, dan juga melibatkan para orang tua murid dalam bentuk pertemuan untuk mensosialisasikan program-program yang terdapat disekolah, sehingga tujuan untuk mencetak prestasi siswa akan mudah dicapai. Faktor penghambat yakni berkaitan dengan waktu pembinaan yang terkadang bersamaan dengan kegiatan yang lainnya dan faktor penghambatnya berikutnya yaitu adanya tugas sekolah yang tetap harus diselesaikan oleh siswa yang ikut bimbingan tersebut.

Sedangkan kegiatan pelaksanaan pembinaan peserta didik memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam mencetak siswa yang berprestasi, hal itu dikarenakan pelaksanaan pembinaan merupakan kegiatan yang membimbing dan membina para siswa agar terarah dengan jelas, sehingga keinginan untuk meraih prestasi dapat tercapai dengan baik.

3. Evaluasi Pembinaan Peserta Didik Dalam Mencetak Berprestasi Di SMPN 1 Pamekasan

Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya berpendapat bahwasannya evaluasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah proses pelaksanaan telah mencapai tujuan yang ditetapkan.²⁸

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 173

Berkaitan dengan itu di SMPN 1 Pamekasan dalam kegiatan evaluasi yaitu melalui dua cara yang pertama dengan melaksanakan rapat khusus yang dilakukan oleh kesiswaan kepada guru pembina, yang mana dalam rapat tersebut membahas tentang kendala apa yang dihadapi pada saat pelaksanaan pembinaan dan pada saat perlombaan. Yang kedua yakni dengan cara evaluasi yang dilakukan oleh guru pembina kepada siswanya, dimana evaluasi tersebut berupa perangkingan atau penilaian yang akan diberikan pada saat tatap muka yang ke tiga. Tujuan dilaksanakannya evaluasi dari guru pembina tersebut yaitu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami materi yang sudah diberikan oleh guru pembina dalam kegiatan pembinaan atau bimbingan untuk mencetak prestasi yang diraih para siswa. Hal itu sesuai dengan pendapat M. Iqbal Arrosyad bahwasannya proses evaluasi pembelajaran merupakan tanggung jawab guru mata pelajaran atau guru kelas terhadap pembelajaran tersebut. Kegiatan evaluasi dilaksanakan setelah guru selesai menjelaskan materi pembelajaran.²⁹

Dalam kegiatan evaluasi tentunya terdapat kendala atau faktor penghambat yang terjadi, kendala yang pertama berkaitan dengan permasalahan waktu, dimana waktu dalam pelaksanaan evaluasi dilaksanakan diluar jam sekolah, akibatnya terdapat siswa yang tidak hadir pada saat kegiatan evaluasi tersebut dilakukan, yang kedua kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang diberikan oleh guru pembina dikarenakan faktor kelelahan, kendala yang terakhir yakni berkaitan dengan tugas yang diberikan oleh guru kelas atau guru mata pelajaran. Adapun solusi yang dilakukan oleh SMPN 1

²⁹ M. Iqbal Arrosyad, Marwani, Leni Herlinda, "Analisis Permasalahan Dalam Melakukan Evaluasi Pembelajaran di Kelas 1 SD Negeri 15 Kelapa Kampit", *Jurnal Jendela Pendidikan*, No. 02, Vol. 3 (Mei 2023), 282.

Pamekasan untuk mengatasi kendala diatas, yang pertama yaitu kegiatan evaluasi dilaksanakan secara langsung disekolah setelah jam pelajaran disekolah berakhir. Solusi kedua yakni mengulang kembali materi yang telah disampaikan oleh guru pembina, berkaitan dengan kelelahan yang dialami siswa, pelaksanaan evaluasi dilakukan diluar kelas atau di serambi mushola yang ada disekolah, dan juga guru pembina memberikan waktu istirahat kepada siswa untuk makan dan minum. Solusi yang ketiga dalam segi tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran pihak sekolah atau kesiswaan berkomunikasi kepada guru mata pelajaran tersebut untuk diberikan keringanan dalam mengerjakan tugas atau PR yang diberikan kepada siswa yang mengikuti kegiatan evaluasi pembinaan.